

# **Pengaruh Layanan Informasi Tentang Peran Guru Bk Terhadap Anggapan Negatif Siswa Pada Guru BK ( Penelitian Pada Siswa Kelas X MIPA 6 Dan X IPS 5 SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019)**

Eka Septiana Sari<sup>1</sup>

Lydia Ersta Kusumaningtyas<sup>2</sup>

Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas SlametRiyadi<sup>1,2</sup>

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Layanan Informasi Tentang Peran Guru BK Terhadap Anggapan Negatif Siswa Pada Guru BK Pada Siswa Kelas X MIPA 6 dan X IPS 5 SMA MTA SURAKARTA Tahun pelajaran 2018/2019. Bentuk penelitian ini adalah *eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 6 dan X IPS 5 SMA MTA Surakarta yang berjumlah 70 siswa, sampel yang digunakan adalah 70 siswa dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai anggapan negatif siswa pada guru BK sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi tentang peran guru BK, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data- data siswa yang memiliki ciri – ciri sesuai kasus. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus t-test. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan t-tes diperoleh hasil nilai  $t$  sebesar 13,023. Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  tersebut di konsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $d.b = (N-1) = (70-1) = 69$  pada taraf signifikansi 5% = 1,667. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil  $t_{hitung} = 13,023$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% = 1,667, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 0 atau nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan “Tidak Ada Pengaruh layanan informasi tentang peran guru BK Terhadap anggapan negatif siswa pada guru BK kelas X MIPA 6 dan X IPS 5 SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019” ditolak dan Hipotesis Kerja atau alternative ( $H_a$ ) yang diajukan menyatakan “Ada Pengaruh layanan informasi tentang peran guru BK Terhadap anggapan negatif siswa pada guru BK kelas X MIPA 6 dan X IPS 5 SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi 5%.

**Kata Kunci** : *Layanan Informasi Tentang Peran Guru BK, Anggapan Negatif Siswa Pada Guru BK*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pelayanan BK (BK) disekolah adalah tugas dan tanggung jawab guru BK namun didasari sepenuhnya bahwa pendidikan merupakan suatu sistem dalam mencapai pendidikan baik tujuan pendidikan institusional maupun tujuan kurikuler, khususnya dalam mencapai kesuksesan belajar peserta didik. Peserta didik adalah individu yang berfikir, yang bisa memberikan persepsi dan penilaian terhadap apa yang diketahui atau dilihatnya.

Layanan BK merupakan bantuan yang diberikan kepada seluruh siswa agar dapat berkembang secara optimal. PP No. 111 tahun 2014 menjelaskan bahwa “BK adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru BK untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.”. Jadi kegiatan BK pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru BK bersama siswanya untuk mencapai tujuan kemandirian dalam seluruhan proses kehidupan, baik sebagai seorang individu, kelompok, keluarga atau masyarakat umum.

PP No.111 tahun 2014 pasal 9 ayat 2 menegaskan bahwa “Tanggung jawab pelaksanaan layanan BK pada satuan pendidikan dilakukan oleh Konselor atau Guru BK”. Sebagai salah satu unsur pelaksana pendidikan, konselor mempunyai peranan membantu peserta didik dalam rangka mengembangkan kemandirian. Dalam hal ini konselor menjadi ujung tombak pelaksanaan layanan BK di sekolah, atau dengan kata lain konselor merupakan pelaksana utama bagi layanan BK dalam proses pendidikan.

Guru BK merupakan guru yang bertugas dan bertanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan BK terhadap sejumlah peserta didik. Menurut Achmad Juntika Nurihsan (2006:30) guru BK yang memiliki kepribadian yang baik, pengetahuan yang luas untuk memahami setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik serta mengentaskan dengan baik permasalahan tersebut.

Guru BK di sekolah mempunyai peranan yang penting. Selain membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dengan wawancara konseling, guru BK mempunyai peranan dan tugas yang tidak semua orang atau profesi lain dapat melaksanakannya. Guru BK bertanggung jawab terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan layanan BK yang telah diprogramkan sebelumnya. Guru BK yang profesional juga dapat mempergunakan berbagai instrumen psikologis untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat, minat, kepribadian, dan tingkat kecerdasan siswa. Data siswa yang diperoleh kemudian dikumpulkan, disusun, dikelola, serta ditafsirkan agar dapat digunakan semua staff bimbingan di sekolah.

Siswa mempunyai sikap terhadap pelaksanaan layanan BK di sekolah yang diselenggarakan oleh guru BK. Dalam melaksanakan kegiatan layanan BK, seorang guru BK yang profesional akan melaksanakan kegiatan layanan BK sesuai dengan kaidah-kaidah dan nilai-nilai BK serta sesuai dengan tugas perkembangan siswanya. Dari kegiatan layanan BK yang diselenggarakan oleh guru BK yang profesional, siswa mengetahui peran guru BK di sekolah. Dengan mengetahui peran guru BK, siswa mempunyai sikap yang positif terhadap pelaksanaan layanan BK. Siswa akan mendukung dan merespon positif semua pelaksanaan kegiatan layanan BK yang telah

diprogramkan. Setiap mempunyai permasalahan siswa akan segera menemui guru BK karena percaya bahwa guru BK dapat membantu mengatasi permasalahannya.

Namun pada kenyataannya peran guru BK di sekolah-sekolah belum sepenuhnya sesuai kaidah-kaidah dan nilai-nilai BK. Hal ini dikarenakan BK sebagai suatu profesi yang relatif muda, salah satunya profesi BK di sekolah banyak ditangani oleh para pelaksana yang tidak semuanya berlatar belakang pendidikan BK.

Seorang guru BK yang tidak berlatar pendidikan dari BK dalam melaksanakan kegiatan layanan BK tidak sesuai dengan nilai-nilai BK, atau bahkan kegiatan yang dilakukan oleh para pelaksana tersebut bertentangan dengan nilai-nilai BK. Dalam membantu siswa yang mempunyai permasalahan, guru BK tidak menggunakan asas-asas konseling dan hanya melakukan penasehatan. Selain itu, banyak guru BK yang berperilaku seperti polisi sekolah yang selalu mencari-cari kesalahan siswa.

Dampak dari kondisi tersebut citra BK menjadi tercemar dan semakin meredup. Siswa akan mempunyai pemahaman yang keliru tentang layanan BK. Dari pemahaman yang keliru tersebut siswa akan mempunyai sikap yang negatif terhadap pelaksanaan layanan BK di sekolah. Siswa tidak mendukung dan merespon negatif pelaksanaan layanan BK. Siswa menganggap layanan BK sebagai layanan kepada siswa yang melanggar peraturan atau membuat kesalahan. Guru BK dianggap selalu memberi hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan. Semua kegiatan layanan BK yang diselenggarakan oleh guru BK dianggap tidak ada manfaatnya.

Hasil wawancara dengan 37 siswa di SMA MTA Surakarta yang diambil secara acak, diperoleh anggapan pada guru BK cukup beragam, ada yang menganggap guru bimbingan konseling di sekolah hanya menangani kedisiplinan anak misalnya memotong rambut, menghukum anak terlambat ketika siswa melanggar peraturan sekolah yang ada, guru bimbingan konseling menjaga pintu sekolah sebesar 57% atau 21 siswa, ada yang menyatakan bahwa ia pernah dipanggil ke ruang BK untuk dibantu masalahnya, sehingga menurutnya BK dapat membantunya menyelesaikan masalah sebesar 24% atau 9 siswa, ada yang mengatakan bahwa BK yang mereka ketahui adalah seperti mata pelajaran lainnya yang memberi materi di kelas 19% atau 7 siswa.

Adanya persepsi ini menimbulkan berbagai dampak, ada siswa yang lebih peduli dalam mengikuti pelayanan BK namun tidak sedikit pula siswa yang tidak peduli pelaksanaan pelayanan BK yang diberikan di kelas. Sebagaimana kesalahan yang terjadi di sekolah mengingat pelaksanaan pelayanan BK yang sangat bervariasi.

Siswa-siswa mempunyai kecenderungan untuk merespon kegiatan layanan BK dengan cara menerima dan menolak terhadap pelaksanaan layanan BK. Bagi siswa yang merespon dengan positif akan menganggap pelaksanaan layanan BK sangat bermanfaat dan sangat perlu dilaksanakan karena guru BK dapat membantu siswa dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapinya. Sedangkan bagi siswa yang merespon negatif akan menolak atau tidak senang, menganggap layanan BK sebagai layanan kepada siswa yang melanggar peraturan atau membuat kesalahan. Dengan demikian berarti sikap siswa terhadap layanan BK banyak ditentukan oleh pengetahuannya tentang peran guru BK itu sendiri. Sehubungan dengan permasalahan tersebut salah satu alternatif pemecahan permasalahan adalah dengan menggunakan layanan informasi tentang peran guru BK sehingga bisa mengubah sikap negatif siswa terhadap layanan BK di sekolah.

Banyak persepsi yang ditujukan terhadap layanan konseling individual di

sekolah, peserta didik masih memiliki persepsi negatif terhadap layanan konseling individual karena peserta didik hanya dipanggil oleh guru BK apabila melakukan kesalahan atau melanggar tata tertib di sekolah tetapi ada juga yang menafsirkan bahwa salah satu manfaat konseling individual adalah masalah yang peserta didik hadapi bisa teratasi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Layanan Informasi Tentang Peran Guru BK Terhadap Anggapan Negatif Siswa Pada Guru BK (Penelitian Pada Siswa Kelas X MIPA 6 dan X IPS 5 SMA MTA SURAKARTA Tahun pelajaran 2018/2019)”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini:

1. Ada 21 siswa (57%) yang menganggap guru bimbingan konseling di sekolah hanya menangani kedisiplinan anak misalnya memotong rambut, menghukum anak terlambat ketika siswa melanggar peraturan sekolah yang ada, guru bimbingan konseling menjaga pintu sekolah.
2. Ada 7 siswa (19%) yang menganggap bahwa BK yang mereka ketahui adalah seperti mata pelajaran lainnya yang memberi materi di kelas
3. Ada 9 siswa (24%) yang menganggap BK dapat membantunya menyelesaikan masalah.

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah terbatas pada Pengaruh Layanan Informasi Tentang Peran Guru BK Terhadap Anggapan Negatif Siswa Pada Guru BK Pada Siswa Kelas X MIPA 6 dan X IPS 5 SMA MTA SURAKARTA Tahun pelajaran 2018/2019.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah Pengaruh Layanan Informasi Tentang Peran Guru BK Terhadap Anggapan Negatif Siswa Pada Guru BK Pada Siswa Kelas X MIPA 6 dan X IPS 5 SMA MTA SURAKARTA Tahun pelajaran 2018/2019?.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Layanan Informasi Tentang Peran Guru BK Terhadap Anggapan Negatif Siswa Pada Guru BK Pada Siswa Kelas X MIPA 6 dan X IPS 5 SMA MTA SURAKARTA Tahun pelajaran 2018/2019.

### **Manfaat Penelitian**

Dari tujuan yang telah dirumuskan diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat pada dunia pendidikan baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis, manfaat tersebut antara lain :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan, tentang

Layanan Informasi untuk mengubah anggapan negatif siswa pada guru bk.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan tentang pentingnya layanan BK di sekolah serta mengetahui tentang peran guru BK yang sebenarnya.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini memberikan masukan tentang bagaimana peran guru BK yang sebenarnya di sekolah serta memberi masukan untuk pentingnya memberikan layanan informasi tentang peran guru BK agar siswa mempunyai sikap yang positif terhadap pelaksanaan layanan BK.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dalam mensosialisasikan peran guru BK di sekolah sehingga siswa mempunyai sikap yang positif

terhadap pelaksanaan layanan BK.

## KAJIAN PUSTAKA

Tohirin (2009:25) menjelaskan konseling adalah “kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (guru BK dan klien) untuk menangani masalah klien, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien”. Zaenal Abidin dan Alief Budiyo (2010: 21) yang menjelaskan tujuan Bimbingan dan Konseling adalah “memandirikan klien”. Mandiri di sini maksudnya adalah klien mampu untuk menerima dan mengenal diri dan lingkungannya, mampu mengarahkan dirinya, mampu mengambil keputusan, dan mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga nantinya klien dapat menyelesaikan sendiri permasalahannya.

Prayitno dan Erman Amti (2004:197-215) mengungkapkan fungsi Bimbingan dan Konseling dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu: a) fungsi pemahaman, b) fungsi pencegahan,

c) fungsi pengentasan, dan d) fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Wardati dan Mohammad Jauhar (2011:119) menjelaskan, “Layanan informasi merupakan kegiatan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa, dan mengembangkan keterampilan siswa bagaimana mencari informasi (personal-sosial, karir, pendidikan)”. Sedangkan Zaenal Abidin dan Alief Budiyo (2010: 40) menjelaskan layanan informasi ialah “layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan demi kepentingan individu klien”.

Tohirin (2009:147) menjelaskan, “pemberian layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya”. Selanjutnya Zaenal Abidin dan Alief Budiyo (2010: 43-44) menjelaskan “tujuan layanan informasi adalah membantu individu (klien) dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang sosial, belajar, maupun karir berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai”. Saifuddin Azwar (2012:24-27) menyatakan bahwa aspek-aspek yang terkandung di dalam anggapan siswa terhadap pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling adalah:

- a) Dimensi Kognitif. Berkaitan dengan pengetahuan terhadap perlunya pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling.
  1. Mengetahui perlunya program Layanan BK
  2. Mengetahui keperluan pelaksanaan Layanan BK
  3. Mengetahui arah BK
  4. Mengetahui manfaat hasil pelaksanaan Layanan BK.
  
- b) Dimensi Afektif. Berkaitan dengan perasaan siswa terhadap pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling.
  1. Senang terhadap program Layanan BK
  2. Senang terhadap pelaksanaan Layanan BK
  3. Senang terhadap petugas BK
  4. Senang terhadap hasil Layanan BK
  
- c) Dimensi Konatif. Berkaitan dengan kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku siswa dalam hubungannya dengan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling.
  1. Tergerak untuk melaksanakan program Layanan BK.
  2. Tergerak untuk mengikuti pelaksanaan Layanan BK.
  3. Tergerak untuk mendukung petugas BK.
  4. Tergerak untuk melaksanakan hasil layanan BK.

dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi- institusi, benda-benda, dst.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas X di SMA MTA SURAKARTA yang berjumlah 70 orang yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas X MIPA 6 dan IPS 5.

### **Perumusan Hipotesis**

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Ada Pengaruh Layanan Informasi Tentang Peran Guru BK efektif mengubah Anggapan Negatif siswa Pada Guru BK Pada Siswa Kelas X MIPA 6 dan X IPS 5 SMA MTA SURAKARTA Tahun pelajaran 2018/2019”

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini adalah SMA MTA SURAKARTA yang terletak di jalan Kyai Mojo, Semanggi, Ps.Kliwon. Waktu Penelitian Penelitian dilakukan bulan november sampai desember 2018.

#### **Populasi dan Sampel Populasi**

Menurut Kunjojo (2009 : 29 ) “Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu- individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan atau individu-individu tersebut

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang bisa diteliti. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 2006: 131). Sampel yang akan diambil yaitu salah satu dari perwakilan kelas X

MIPA 6 dan X IPS 5 SMA MTA Surakarta yang berjumlah 70 siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131) teknik sampling merupakan cara yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:128) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil

100% jumlah populasi yang ada pada SMA MTA Surakarta yaitu sebanyak 70 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sampling jenuh.

Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Artinya bahwa peneliti akan mengambil sampel 70 siswa sesuai kriteria kasus yang layanan informasi peran guru Bk kurang efektif dari keseluruhan kelas X MIPA 6 dan X IPS 5 di SMA MTA SURAKARTA .

### Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. (Arikunto,2006 : 126).

Variabel bebas (X) merupakan variabel perlakuan yaitu variabel yang dipilih untuk dicari pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan informasi tentang peran Guru Bimbingan dan Konseling.

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang kehadirannya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dalam penelitian variabel terikatnya adalah Anggapan negatif siswa pada guru BK.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mengacu pada Sugiyono (2012: 142) "Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dan berskala, jawaban telah disediakan sehingga responden tinggal mengisi dengan tanda silang (√) pada kolom yang telah disediakan.

Adapun alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Kategori jawaban	Skor Jawaban Pernyataan	
	Positif	Negatif
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
KS (Kurang Sesuai)	2	3
TS (Tidak Sesuai)	1	4

### Metode Bantu

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal hal atau variabel yang beruopa

catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini data yang dieproleh berasal dari dokumen yang berupa daftar nama siswa-siswi kelas X SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran angkatan 2018/2019.

### Uji Coba Instrumen Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan adalah analisis butir yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total dengan rumus *korelasi product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Kemudian hasil r hitung dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 95%. Jika didapatkan harga r hitung > r tabel, maka butir instrumen dapat dikatakan valid, akan tetapi sebaliknya jika harga r hitung < r tabel, maka dikatakan bahwa instrumen tidak valid (Sugiyono,2009:357).

Pengukuran validitas item dalam penelitian menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien Korelasi antara X dan Y
- X : Item Soal Angket Ganjil
- Y : Item Soal Angket Genap
- N : Jumlah Sampel

### Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2013 : 221) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Teknik yang digunakan untuk mencari reliabilitas adalah teknik belah dua dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2013: 221)

Keterangan:

- $r_{xy}$ : Koefisien Korelasi antara X dan Y
- X : Item Soal Angket Ganjil
- Y : Item Soal Angket Genap
- N : Jumlah Sampel

Kemudian dimasukkan dalam rumus Spearman-Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r^{1/2}}{(1 + r^{1/2})} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2013: 223})$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan
- $r^{1/2}$  : korelasi antara skor-skor setiap belahan soal

Setelah diperoleh koefisien reliabilitas kemudian dikonsultasikan dengan harga r product moment pada taraf signifikansi 95 %. Jika harga  $r_{11}$



$> r_{tabel}$  maka instrumen dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya jika harga  $r_{11} \leq r_{tabel}$  maka dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak reliable.

**Tabel 3.3**  
Intepretasi Hasil Uji Reliabilitas

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan t-tes diperoleh hasil nilai t sebesar 13,023. Selanjutnya nilai *thitung* tersebut di konsultasikan dengan *ttabel* dengan d.b = (N-1) = (70-1) = 69 pada taraf signifikansi 5% = 1,667. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil *thitung* = 13,023 lebih besar dari *ttabel* pada taraf signifikansi 5% = 1,667. Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 0 atau nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan “Tidak Ada Pengaruh layanan informasi tentang peran guru bimbingan dan konseling Terhadap anggapan negatif siswa pada guru BK kelas X MIPA 6 dan X IPS 5 SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019” ditolak dan Hipotesis Kerja atau alternative ( $H_a$ ) yang diajukan menyatakan “Ada Pengaruh layanan informasi tentang peran guru bimbingan dan konseling Terhadap anggapan negatif siswa pada guru BK kelas X MIPA 6 dan X IPS 5 SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya dilakukan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel Hasil uji  $R^2$  Model Summary**

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 <sup>a</sup>	.343	.333	6.37479

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa besarnya *adjusted R square* adalah 0,343. Angka tersebut menggambarkan bahwa 34,3% variabel dependen anggapan negatif siswa pada guru BK dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu layanan informasi tentang peran guru bimbingan dan konseling. Sedangkan sisanya yakni sebesar 65,7% dijelaskan oleh faktor- faktor lain diluar variabel X.

### Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas dapat diterima dengan baik, Hipotesis 0 atau nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan “bahwa Hipotesis 0 atau nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan “Tidak Ada Pengaruh layanan informasi tentang peran guru bimbingan dan konseling Terhadap anggapan negatif siswa pada guru BK kelas X MIPA 6 dan X IPS 5 SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019” ditolak dan Hipotesis Kerja atau alternative ( $H_a$ ) yang diajukan menyatakan “Ada Pengaruh layanan informasi tentang peran guru bimbingan dan konseling Terhadap anggapan negatif siswa pada guru BK kelas X MIPA 6 dan X IPS 5 SMA MTA

Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa layanan informasi tentang peran guru bimbingan dan konseling memberikan dampak yang positif kepada peserta didik dan terjadi perubahan sebelum diberikannya layanan dan sesudah diberikannya layanan.

Sedangkan pada uji koefisien determinasi diketahui nilai R square sebesar 0,343, yang dimana ini menunjukkan bahwa 34,3% layanan informasi tentang peran guru bimbingan dan konseling dapat menjelaskan variabel dependen (Y) anggapan negatif siswa pada guru BK sedangkan sisanya sebesar 67,5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian. Hal ini sejalan dengan tujuan layanan Bimbingan dan Konseling yaitu untuk mengembangkan potensi dan memandirikan siswa. Siswa nantinya mampu untuk mengenal dan menerima baik dirinya maupun lingkungannya secara positif. Siswa juga mampu untuk mengambil keputusan yang tepat dan mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan keputusan yang telah diambil tersebut sehingga siswa dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh bagus (2014) yang menyimpulkan bahwa layanan informasi peran guru BK efektif untuk mengubah sikap negatif siswa terhadap pelaksanaan layanan BK.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi tentang peran guru bimbingan dan konseling berpengaruh signifikan untuk mengubah anggapan negatif siswa pada guru BK pada siswa kelas X MIPA 6 dan X IPS 5 SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 angket anggapan negatif siswa pada guru BK.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah seperti berikut ini : Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan t-tes diperoleh hasil nilai t sebesar 13,023. Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  tersebut di konsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $d.f = (N-1) = (70-1) = 69$  pada taraf signifikansi 5% = 1,667. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}=13,023$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% = 1,667 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 0 atau nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan “Tidak Ada Pengaruh layanan informasi tentang peran guru bimbingan dan konseling Terhadap anggapan negatif siswa pada guru BK kelas X MIPA 6 dan X IPS 5 SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019” ditolak dan Hipotesis Kerja atau alternative ( $H_a$ ) yang diajukan menyatakan “Ada Pengaruh layanan informasi tentang peran guru bimbingan dan konseling Terhadap anggapan negatif siswa pada guru BK kelas X MIPA 6 dan X IPS 5 SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi 5%

## Saran

Atas dasar kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1. Kepala Sekolah Kepala sekolah hendaknya membantu mensosialisasikan tentang peran guru BK di sekolah agar siswa memahami tentang peran guru Bk sehingga siswa mempunyai sikap yang positif dan tidak memandang negatif guru BK. 2. Guru BK Guru BK hendaknya memberikan layanan informasi tentang peran guru Bk kepada siswa. Pemberian layanan informasi peran guru Bk hendaknya dilakukan sejak dini yaitu mulai dari masa MOS, dengan pemberian informasi sejak dini siswa akan lebih mudah memahami dan mengetahui peran guru BK. 3. Siswa Siswa hendaknya lebih memahami tentang peran guru BK disekolah sehingga siswa dapat mengubah anggapan negatif terhadap guru BK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Achmad Juntika Nurihsan. 2006. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : Aditama.
- Agus Eko Sujianto. 2009. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Bagus Afriandi. 2104. *Layanan Informasi Guru BK Mengubah Sikap Negatif Siswa*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kontjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri :Universitas Nusantara PGRI.
- Mohammad Surya. 2008. *Bimbingan Dan Penyuluhan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. 2008. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Jakarta : Salemba Medika.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Saifuddin Azwar. 2012. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sofyan Willis. 2009. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta
- Sudarwan Danim. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.

- Sutarno dan Soeharto. 2009. *Teori Kognisi Jean Piaget*. <http://www.psysicsmaster.orgfree.com> (10 november 2018).
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wardati dan Mohammad Jauhar. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winkel, W. S. dan Hastuti, S. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi, Cetakan Kelima)*. Jogjakarta : Universitas Sanatha Dharma, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zaenal Abidin dan Alief Budiyono. 2010. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Purwokerto : STAIN Press Purwokerto.